

**PENGARUH SURPLUS ARUS KAS BEBAS DAN  
TATA KELOLA PERUSAHAAN TERHADAP  
KEMAMPUAN LABA MEMPREDIKSI ARUS  
KAS MASA DEPAN**



**SKRIPSI**

Diajukan sebagai salah satu syarat  
untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1)  
pada Program Sarjana Fakultas Ekonomika dan Bisnis  
Universitas Diponegoro

Disusun oleh :

**Sarah Syahidah Az - Zahrah**  
**NIM. 12030112130170**

**FAKULTAS EKONOMIKA DAN BISNIS  
UNIVERSITAS DIPONEGORO  
SEMARANG  
2016**

## **PERSETUJUAN SKRIPSI**

Nama Mahasiswa : Sarah Syahidah Azzahrah

Nomor Induk Mahasiswa : 12030112130170

Fakultas/Jurusan : Ekonomika dan Bisnis/ Akuntansi

Judul Skripsi : ***PENGARUH SURPLUS ARUS KAS  
BEBAS DAN TATA KELOLA  
PERUSAHAAN TERHADAP  
KEMAMPUAN LABA MEMPREDIKSI  
ARUS KAS MASA DEPAN***

Dosen Pembimbing : Agung Juliarto, S.E., M.Si., Akt., Ph. D

Semarang, 18 Mei 2016

Dosen Pembimbing,

(Agung Juliarto, S.E., M.Si., Akt., Ph. D)

NIP : 19730722 20212 1002

## **PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN**

Nama Mahasiswa : Sarah Syahidah Azzahrah

Nomor Induk Mahasiswa : 12030112130170

Fakultas/Jurusan : Ekonomika dan Bisnis/ Akuntansi

Judul Skripsi : ***PENGARUH SURPLUS ARUS KAS  
BEBAS DAN TATA KELOLA  
PERUSAHAAN TERHADAP  
KEMAMPUAN LABA MEMPREDIKSI  
ARUS KAS MASA DEPAN***

Dosen Pembimbing : Agung Juliarto, SE., M.Si., Akt, Ph. D

**Telah dinyatakan lulus ujian pada tanggal 7 Juni 2016**

Tim Penguji :

1. Agung Juliarto, SE., M.Si., Akt, Ph. D (.....)
2. Fuad, SET, M.Si., Ph. D (.....)
3. Puji Harto, SE., M.Si., Akt, Ph. D (.....)

## PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini saya, Sarah Syahidah Azzahrah, menyatakan bahwa skripsi dengan judul : **“Pengaruh Surplus Arus Kas Bebas dan Tata Kelola Perusahaan terhadap Kemampuan Laba Memprediksi Arus Kas Masa Depan”** adalah hasil tulisan saya sendiri. Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain, yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan yang saya salin, tiru atau yang saya ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan penulis lainnya.

Apabila saya melakukan tindakan yang bertentangan dengan hal tersebut di atas, baik disengaja maupun tidak, dengan ini saya menyatakan menarik skripsi yang saya ajukan sebagai hasil tulisan saya sendiri. Bila kemudian terbukti bahwa saya melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri, berarti gelar dan ijasah yang telah diberikan oleh universitas batal saya terima.

Semarang, 18 Mei 2016

Yang membuat pernyataan,

(Sarah Syahidah Azzahrah)

NIM.12030112130170

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh surplus arus kas bebas dan tata kelola perusahaan terhadap kemampuan laba memprediksi arus kas masa depan. Informasi laba merupakan salah satu hal penting yang dibutuhkan investor dalam pengambilan keputusan. Informasi laba yang berkualitas baik adalah laba yang mampu memprediksi arus kas masa depan. Surplus arus kas bebas dapat mengurangi kemampuan laba memprediksi arus kas masa depan. Surplus arus kas bebas menjadikan manajer bertindak tidak sesuai dengan keinginan prinsipal, misal dengan melakukan *over-investment* atau praktik manajemen laba. Perusahaan dikatakan mengalami permasalahan surplus arus kas bebas jika perusahaan tersebut memiliki surplus arus kas bebas tetapi memiliki tingkat pertumbuhan yang buruk. Untuk mengatasi hal tersebut, mekanisme tata kelola perusahaan diterapkan dalam perusahaan. Adanya efektivitas pengawasan dari dewan komisaris dan kepemilikan manajerial diharapkan dapat mengatasi permasalahan surplus arus kas bebas.

Populasi penelitian adalah perusahaan yang terdaftar di BEI selama periode 2010-2013. Penelitian ini menggunakan sampel 74 perusahaan manufaktur atau 296 tahun pengamatan yang sesuai kriteria penelitian. Analisis data menggunakan regresi linear berganda.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa laba tahun berjalan memiliki kemampuan memprediksi arus kas masa depan. Penelitian ini juga membuktikan surplus arus kas bebas memperlemah kemampuan laba memprediksi arus kas masa depan. Selain itu, hasil penelitian menunjukkan ukuran dewan komisaris memperlemah pengaruh negatif surplus arus kas bebas terhadap kemampuan laba memprediksi arus kas masa depan. Namun demikian, kepemilikan manajerial tidak terbukti dapat memperlemah pengaruh negatif surplus arus kas bebas terhadap kemampuan laba memprediksi arus kas masa depan.

Kata kunci : Laba, arus kas masa depan, surplus arus kas bebas, ukuran dewan komisaris, kepemilikan manajerial

## **ABSTRACT**

*This study aims to examine the effect of surplus free cash flow and good corporate governance earnings' ability in predicting future cash flow. Earnings is an important information needed by investors for decision making. High quality of earnings is reflected by its ability to predict future cash flow. Surplus free cash flow can decrease earnings predictability. It can stimulate manager to take inappropriate action with principal's interest such as over-investment and earnings management. Firm with high free cash flow but low growth opportunity represents surplus free cash flow problems. Good corporate governance mechanism is used to mitigate surplus free cash flow problem. The monitoring effectiveness by board and managerial ownership are expected could solve the problem.*

*The population in this study are all publicly listed manufacturing companies on the Indonesia Stock Exchange (IDX) 2010-2013. The number of companies samples were 74 companies or 296 year observations. Regression analysis is used as a main analysis tool.*

*The result of this study find evidence that earnings have ability to predict future cash flow. This study also proves surplus free cash flow decrease earnings ability in predicting future cash flow. The study proves that board size moderate negative effect of surplus free cash flow on earnings predictability. However, this study doesn't find evidence that managerial ownership can solve the surplus free cash flow problem.*

*Keywords : Earnings, future cash flow, surplus free cash flow, board size, managerial ownership*

## **MOTTO DAN PERSEMBAHAN**

### **Motto**

**“Karena Sesungguhnya Setelah Kesulitan ada Kemudahan”**

**(QS. Al Insyirah : 5)**

### **Persembahan**

**Skripsi ini kupersembahkan untuk :**

*Abi dan Ummi tercinta, adik-adik terkasih*

*Serta para sahabat yang turut membantu penulis*

## **KATA PENGANTAR**

Puji syukur dipanjatkan pada kehadiran Allah SWT atas terselesaikannya penulisan skripsi ini. Skripsi ini dibuat untuk memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan program Sarjana (S-1) pada Program Sarjana Fakultas Ekonomika dan Bisnis di Universitas Diponegoro.

Selama proses penyelesaian skripsi ini, penulis mendapatkan banyak bantuan, arahan, dukungan baik berupa material maupun immaterial. Penulis dalam kesempatan ini berkeinginan menyampaikan terimakasih kepada :

1. Bapak Dr. Suharnomo S.E., M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.
2. Bapak Fuad S.E.T., M.Si., Akt., Ph.D selaku ketua jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.
3. Bapak Agung Juliarto, S.E., M.Si., Akt., Ph. D selaku dosen pembimbing yang telah memberikan saran, dorongan, bimbingan dan pengarahan dalam penyusunan skripsi ini dari awal sampai akhir.
4. Bapak Prof. Dr. H. M. Syafruddin, M.Si selaku dosen wali yang telah membantu penulisan dalam mengikuti dan menyelesaikan studi di Fakultas Ekonomika dan Bisnis.
5. Seluruh staf pengajar yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan yang berguna sehingga penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan.



6. Ummi dan Abi, terima kasih atas doa, motivasi, kasih sayang, semangat, serta dukungan moril maupun materil sepanjang perjalanan hidup penulis.
7. Nabila, Abdan dan Rusydan tersayang yang selalu memberikan dukungannya dan selalu menjadi penyemangat bagi penulis.
8. Ijul untuk persahabatan, motivasi dan semangat yang diberikan dari SMA hingga sekarang.
9. Lintang Setiabudi dan Rizki Aprillia atas pertemanan dari awal kuliah hingga sekarang.
10. Teman-teman sebimbangan Lintang, Rizki, Kurnia, Rina, Shasa, Nathan, Doni, Indra Laksana terimakasih atas semangatnya dalam mengerjakan penulisan skripsi ini.
11. Teman-teman Akuntansi UNDIP 2012 Astri, Arini, Tanaya, Lovely, Irma, Nurinda, Juwita, Anggy dan semua teman-teman yang tidak dapat disebutkan satu persatu terimakasih untuk kebersamaan dan kekeluargaannya selama perkuliahan ini.
12. Teman-teman PH KSEI UNDIP periode 2014 Ican, Kusti, Ghina, Mita, Feisal, Mas Ubai, Mas Amri, Roma, Andi, Ana, Tika, Salman, Iqbal, Intan, serta keluarga besar KSEI terimakasih untuk pengalaman, kekeluargaan dan kebersamaan yang diberikan selama satu tahun kepengurusan.
13. Teman-teman KKN TIM II UNDIP Desa Temuireng Minerva, Septi, Makfi, Nana, Cintya, Hafiz, Arif terimakasih untuk pengalaman 35 hari semoga dapat menjadi pengalaman untuk nantinya terjun di masyarakat.

14. Semua pihak yang belum penulis sebutkan.

Penulis menyadari bahwa selama penulisan skripsi ini, masih banyak kekurangan dan keterbatasan sehingga kritik dan saran menjadai harapan bagi penulis.

Semarang, Mei 2016

Sarah Syahidah Azzahrah

## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PERSETUJUAN .....	ii
HALAMAN PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI .....	iv
ABSTRAK .....	v
<i>ABSTRACT</i> .....	vi
MOTTO DAN PERSEMBAHAN .....	vii
KATA PENGANTAR .....	viii
DAFTAR ISI .....	xi
DAFTAR TABEL .....	xv
DAFTAR GAMBAR .....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN .....	xvii
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	8
1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	9
1.3.1 Tujuan Penelitian .....	9
1.3.2 Manfaat Penelitian .....	10
1.4 Sistematika Penulisan .....	10
<b>BAB II TELAAH PUSTAKA .....</b>	<b>12</b>
2.1 Landasan Teori .....	12

2.1.1 Teori Agensi .....	12
2.1.2 Arus Kas Perusahaan .....	14
2.1.3 Kualitas Laba .....	15
2.1.3.1 Kemampuan Laba Memprediksi Arus Kas Masa Depan .....	17
2.1.4 Surplus Arus Kas Bebas .....	19
2.1.5 Tata Kelola Perusahaan .....	20
2.1.5.1 Ukuran Dewan Komisaris .....	24
2.1.5.2 Kepemilikan Manajerial .....	26
2.2 Penelitian Terdahulu .....	27
2.3 Kerangka Penelitian .....	34
2.4 Pengembangan Hipotesis .....	38
2.4.1 Kemampuan Laba Memprediksi Arus Kas Masa Depan .....	38
2.4.2 Surplus Arus Kas Bebas dan Kemampuan Laba Memprediksi Arus Kas Masa Depan .....	40
2.4.3 Pengaruh Moderasi Tata Kelola Perusahaan dalam Mengatasi Masalah Surplus Arus Kas Bebas .....	41
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>44</b>
3.1 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional .....	44
3.1.1 Variabel Dependen .....	44
3.1.2 Variabel Independen .....	44
3.1.3 Variabel Moderasi .....	45
3.1.3.1 Surplus Arus Kas Bebas .....	45
3.1.3.2 Tata Kelola Perusahaan .....	46
3.1.3.2.1 Ukuran Dewan Komisaris .....	47

3.1.3.2.2 Kepemilikan Manajerial .....	48
3.1.4 Variabel Kontrol .....	48
3.2 Populasi dan Sampel .....	49
3.3 Jenis dan Sumber Data .....	49
3.4 Metode Pengumpulan Data .....	49
3.5 Metode Analisis .....	50
3.5.1 Analisis Statistik Deskriptif .....	50
3.5.2 Uji Asumsi Klasik .....	50
3.5.2.1 Uji Multikolinearitas .....	50
3.5.2.2 Uji Autokorelasi .....	50
3.5.2.3 Uji Heteroskedastisitas .....	51
3.5.2.4 Uji Normalitas .....	51
3.5.3 Pengujian Hipotesis .....	52
3.5.3.1 Pengujian Signifikansi Simultan (Uji F) .....	53
3.5.3.2 Pengujian Signifikansi Parameter Individual (Uji t) ...	54
3.5.3.3 Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) .....	54
<b>BAB IV HASIL DAN ANALISIS .....</b>	<b>56</b>
4.1 Deskripsi Objek Penelitian .....	56
4.2 Analisis Data .....	58
4.2.1 Analisis Statistik Deskriptif .....	58
4.2.2 Uji Asumsi Klasik .....	61
4.2.3.1 Uji Normalitas .....	61
4.2.3.2 Uji Multikolinearitas .....	62

4.2.3.3 Uji Heteroskedastisitas .....	64
4.2.3.4 Uji Autokorelasi .....	65
4.2.3 Hasil Uji Hipotesis .....	67
4.2.3.1 Hasil Uji Statistik F .....	67
4.2.3.2 Koefisien Determinasi .....	69
4.2.3.3 Hasil Uji Signifikansi Parameter Individual ( Uji Statistik t) .....	71
4.3 Interpretasi Hasil .....	76
4.3.1 Kemampuan Laba Memprediksi Arus Kas Masa Depan .....	77
4.3.2 Pengaruh Moderasi Surplus Arus Kas Bebas terhadap Kemampuan Laba Tahun Berjalan Memprediksi Arus Kas Masa Depan .....	78
4.3.2 Pengaruh Tata Kelola Perusahaan dalam Melemahkan Pengaruh Negatif yang Diberikan Surplus Arus Kas Bebas terhadap Kemampuan Laba Memprediksi Arus Kas Masa Depan .....	80
 <b>BAB V PENUTUP</b>	
5.1 Simpulan .....	85
5.2 Keterbatasan .....	87
5.3 Saran .....	87
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>88</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b>	<b>95</b>

## DAFTAR TABEL

	<b>Halaman</b>
Tabel 2.1 Ringkasan Penelitian Terdahulu .....	31
Tabel 3.1 Tabel Penilaian Uji Durbin-Watson .....	51
Tabel 4.1 Pengambilan Sampel .....	57
Tabel 4.2 Statistik Deskriptif .....	58
Tabel 4.3 Tabel Kolmogorov-Smirnov .....	62
Tabel 4.4 Hasil Uji Multikolinearitas Model 1 .....	63
Tabel 4.5 Hasil Uji Multikolinearitas Model 2 .....	63
Tabel 4.6 Hasil Uji Multikolinearitas Model 2 .....	63
Tabel 4.7 Hasil Uji Park Model 1 .....	64
Tabel 4.8 Hasil Uji Park Model 2 .....	65
Tabel 4.9 Hasil Uji Park Model 3 .....	65
Tabel 4.10 Hasil Uji Autokorelasi Model 1 .....	66
Tabel 4.11 Hasil Uji Autokorelasi Model 2 .....	66
Tabel 4.12 Hasil Uji Autokorelasi Model 3 .....	66
Tabel 4.13 Nilai Durbin Watson .....	67
Tabel 4.14 Hasil Uji Statistik F Model 1 .....	68
Tabel 4.15 Hasil Uji Statistik F Model 2 .....	68
Tabel 4.16 Hasil Uji Statistik F Model 3 .....	68
Tabel 4.17 Koefisien Determinasi Model 1 .....	70
Tabel 4.18 Koefisien Determinasi Model 2 .....	70
Tabel 4.19 Koefisien Determinasi Model 3 .....	71

Tabel 4.20	Hasil Uji Regresi Model 1 .....	72
Tabel 4.21	Hasil Uji Regresi Model 2 .....	73
Tabel 4.22	Hasil Uji Regresi Model 3 .....	74
Tabel 4.23	Ringkasan Pengujian Hipotesis .....	76



## DAFTAR GAMBAR

	<b>Halaman</b>
Gambar 2.1      Kerangka Pemikiran Hipotesis 1 .....	37
Gambar 2.2      Kerangka Pemikiran Hipotesis 2 .....	37
Gambar 2.2      Kerangka Pemikiran Hipotesis 3 .....	37

## DAFTAR LAMPIRAN

	<b>Halaman</b>
Lampiran A    Daftar Sampel .....	95
Lampiran B    Output SPSS .....	99

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Salah satu kewajiban perusahaan adalah membuat laporan keuangan yang merupakan salah satu bentuk pertanggungjawaban yang diberikan perusahaan kepada stakeholder. Para stakeholder dapat menilai baik buruknya kinerja manajemen melalui adanya laporan keuangan. Termasuk di dalam stakeholder adalah investor dan calon investor yang potensial. Investor dapat menilai apakah manajemen telah melakukan hal yang semestinya dilakukan. Calon investor dapat menjadikan laporan keuangan sebagai acuan keputusan untuk berinvestasi atau tidak. Laporan keuangan sebagai dasar pengambilan keputusan seharusnya disusun secara relevan dan memiliki akuntabilitas tinggi.

Permasalahan muncul ketika laporan keuangan tidak disusun sesuai standar penyusunan dan pelaporan keuangan. *Association of Certified Fraud Examiners (ACFE)* melaporkan bahwa pada tahun 2014, 13,8 % perusahaan manufaktur di dunia dilaporkan melakukan penipuan dengan memanipulasi laporan keuangan mereka. Secara keseluruhan, penipuan laporan keuangan ada pada tingkat 9 % dari skema penipuan lain (penyalahgunaan aset dan korupsi). Angka ini naik dibandingkan tahun 2012 yang hanya 7,6 % dan tahun 2010 yang hanya 4,8 %. Walaupun hanya 9 %, manipulasi laporan keuangan ini dilaporkan mengakibatkan kerugian rata-rata terbesar yaitu \$1 juta. ACFE menyatakan

manipulasi laporan keuangan biasanya dilakukan dengan memanipulasi laba baik *overstatement* atau *understatement*. (www.acfe.com)

Salah satu kasus manipulasi laporan keuangan di Indonesia terjadi pada tahun 2005, yaitu kasus manipulasi laporan keuangan pada PT. KAI. Laba yang dilaporkan PT KAI tercatat sebesar 6,9 Miliar. Setelah dilakukan audit oleh BPK, PT KAI justru dinyatakan mengalami kerugian sebesar 63 Miliar (kompasiana.com). Padahal laporan keuangan tersebut telah mendapat opini Wajar tanpa Pengecualian dari auditor publik yang memiliki wewenang melakukan audit pada PT KAI. Kasus ini menunjukkan adanya pelanggaran etika akuntansi dari auditor publik yang bertugas dan adanya tata kelola yang kurang baik dalam PT KAI. Kasus manipulasi lain pernah sebelumnya terjadi pada tahun 2001 pada PT. Kimia Farma yang memperbesar laba yang didapat sebesar 24,7 % dari laba awal yang dilaporkan (kompasiana.com). Kesalahan tersebut merupakan kesalahan yang tidak disengaja baik dari pihak PT Kimia Farma, maupun dari pihak KAP HTM yang telah menyatakan laporan keuangan wajar tanpa pengecualian. Atas kesalahan tersebut, pihak Kimia Farma dikenakan denda sebesar 500 juta atas tuduhan pengelembungan laba. Kedua kasus tersebut menunjukkan adanya pelaporan laba yang *overstatement*.

Adanya manipulasi pelaporan ini bertentangan dengan salah satu karakteristik kualitatif laporan keuangan yang dinyatakan dalam SFAC No. 2 yaitu keandalan informasi. Laporan keuangan yang berkualitas seharusnya menyajikan informasi yang dapat dipertanggungjawabkan dan bebas dari kesalahan dan bias (Hendriksen, 1996). Berdasarkan hal tersebut, laporan

keuangannya dikatakan tidak berkualitas karena adanya informasi laba yang tidak reliabel.

Pelaporan keuangan yang tidak sesuai akan menimbulkan kerugian terutama terhadap pihak investor. Salah satu cara mencegah terjadinya penipuan dinyatakan oleh ACFE adalah melalui pengawasan pihak manajemen dan komite audit yang independen dimana keduanya merupakan komponen internal dari mekanisme tata kelola perusahaan. Data yang diperoleh dari ACFE menunjukkan bahwa pelaksanaan pengawasan pihak manajemen meningkat dari 60,5 % pada tahun 2012 menjadi 62,6 % pada tahun 2014. Begitu pula komite audit independen, yaitu 59,8 % pada tahun 2012 menjadi 62,0 %. Adanya peningkatan pelaksanaan metode pencegahan *fraud* ternyata tidak menurunkan angka *fraud* yang terjadi.

Tingginya angka manipulasi pada kasus pelaporan keuangan tentunya berdampak pada hilangnya kepercayaan investor terhadap integritas angka akuntansi dan laporan keuangan. Adanya permasalahan tersebut, mengindikasikan pentingnya mengetahui kualitas laporan keuangan khususnya kualitas laba perusahaan apakah relevan dan reliabel.

Laporan keuangan dikatakan berkualitas jika informasi dalam laporan keuangan secara keseluruhan dapat digunakan untuk pengambilan keputusan. Namun, informasi yang paling krusial dan dipertimbangkan oleh investor dalam mengambil keputusan adalah informasi laba perusahaan. Laba perusahaan merupakan informasi utama yang dapat digunakan investor untuk menilai kinerja

manajemen. Dengan kata lain, untuk menilai kualitas laporan keuangan perusahaan, investor cenderung akan melihat kualitas laba perusahaan tersebut. Data ACFE yang menunjukkan bahwa penipuan dalam pelaporan keuangan yang semakin tinggi padahal penerapan langkah pencegahan penipuan telah ditingkatkan, menjadikan peneliti tertarik melaksanakan penelitian lebih lanjut mengenai kualitas laba sebagai informasi yang paling relevan dalam pengambilan keputusan oleh investor.

Dechow et al (2010) menyatakan bahwa semakin tinggi kualitas laba yang dilaporkan perusahaan maka akan semakin banyak informasi yang disediakan mengenai keadaan kinerja finansial perusahaan yang relevan untuk pengambilan keputusan yang spesifik. Menurut Velury dan Jenkin (2006), laba dikatakan berkualitas jika memiliki nilai prediktif atau dapat digunakan stakeholder untuk melakukan *forecast* secara tepat. Lee et al (2007) menyatakan bahwa tujuan dari GAAP dibentuk adalah untuk membantu investor untuk mengestimasi secara tepat laba perusahaan secara terus menerus atau "*earning power*". Maka, proksi kualitas laba yang digunakan dalam penelitian ini adalah prediktabilitas laba.

Prediktabilitas laba adalah suatu keadaan dimana investor dapat mengantisipasi laba masa depan atau arus kas masa depan dari suatu perusahaan berdasarkan informasi laba saat ini, merupakan salah satu proksi dari kualitas laba. (Hussainey, 2009). Dalam mengukur prediktabilitas laba, Dechow (1994) menggunakan laba berjalan sebagai alat untuk memprediksi arus kas masa depan. Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini mengkaji prediktabilitas laba melalui kemampuan laba memprediksi arus kas di masa depan.

Machfoedz dan Siallagan (2006) menyatakan bahwa salah satu yang mengakibatkan rendahnya kualitas laba adalah adanya sifat oportunistik manajemen yang merupakan salah satu konflik keagenan. Teori agensi menyatakan bahwa adanya asimetri informasi menyebabkan pihak *agent* melaksanakan manajemen laba. Adanya praktek manajemen laba ini tentunya membuat keinformatifan laba berkurang atau menurunkan kemampuan laba memprediksi arus kas masa depan. Arus kas disini merupakan salah satu alat yang digunakan untuk memprediksi laba perusahaan di masa depan. Sehingga manajemen laba yang semakin besar mengindikasikan prediktabilitas laba yang semakin rendah, dan sebaliknya.

Penelitian terbaru mengenai prediktabilitas laba telah dilakukan oleh Al Dhamari dan Ismail (2014) dengan sampel 660 perusahaan di Malaysia. Al Dhamari dan Ismail (2014) meneliti pengaruh surplus arus kas bebas, tata kelola perusahaan, dan ukuran perusahaan terhadap prediktabilitas laba. Hasil penelitiannya ditemukan bahwa surplus arus kas bebas berpengaruh secara negatif terhadap prediktabilitas laba. Kepemilikan institusional dan independensi kepala dewan direksi dinyatakan secara signifikan mengurangi pengaruh negatif surplus arus kas bebas terhadap prediktabilitas laba dan pengaruhnya lebih menonjol pada perusahaan besar.

Penelitian Al Dhamari dan Ismail (2014) menunjukkan bahwa surplus arus kas bebas secara negatif mempengaruhi prediktabilitas laba. Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Bukit dan Iskandar (2009) yang menunjukkan bahwa arus kas bebas dapat meningkatkan praktik manajemen laba

perusahaan. Semakin tinggi manajemen laba yang dilakukan perusahaan, maka semakin rendah kualitas laba perusahaan (Abdelghany, 2005). Arus kas bebas adalah laba setelah pajak penghasilan ditambah dengan pencatatan biaya nonkas dikurangi dengan investasi (Copeland et al., 1991 dalam Kousenidis, 2006). Gul (2001) menyatakan bahwa surplus arus kas bebas akan meningkatkan masalah keagenan yang ada terlebih jika kesempatan pertumbuhan perusahaan rendah. Adanya surplus arus kas bebas yang diiringi dengan pertumbuhan perusahaan yang rendah akan memicu permasalahan agensi yang menyebabkan manajemen perusahaan melakukan aktivitas yang memperburuk nilai perusahaan seperti melakukan investasi yang memiliki return yang rendah (Gul, 2001). Hal ini menunjukkan bahwa jika perusahaan memiliki surplus arus kas bebas tetapi diiringi dengan kesempatan pertumbuhan yang baik, maka surplus tersebut akan digunakan untuk meningkatkan nilai perusahaan. Meningkatnya permasalahan surplus arus kas bebas ini akan memicu kualitas laba yang rendah. (Al Dhamari dan Ismail, 2014).

Untuk mengatasi konflik agensi yang disebabkan oleh surplus arus kas bebas, Jensen dan Meckling (1976) menyarankan untuk menggunakan alat tata kelola perusahaan untuk mengurangi konflik dalam hubungan antara surplus arus kas bebas dengan manajemen laba perusahaan yang merupakan wewenang manajemen dengan tujuan untuk menaikkan nilai perusahaan.

Tata kelola perusahaan (*corporate governance*) didefinisikan oleh Berglof dan Thadden (1999) sebagai seperangkat mekanisme yang menterjemahkan hubungan antara output produk dengan input menjadi suatu perilaku perusahaan.



Jensen dan Meckling (1976) menyatakan bahwa perilaku menyimpang manajer diharapkan dapat diminimalisir dengan adanya sistem monitoring yang dilakukan dengan cara meningkatkan kepemilikan saham manajemen, meningkatkan kepemilikan institusional dan peran monitoring dari dewan komisaris (*board of directors*). Beasley (1996) menemukan hubungan yang signifikan antara peran dewan komisaris dengan pelaporan keuangan. Mereka menemukan bahwa ukuran dan independensi dewan komisaris mempengaruhi kemampuan mereka dalam memonitor proses pelaporan keuangan.

Dengan adanya sistem pengendalian yang baik diharapkan dapat mengatasi permasalahan surplus arus kas bebas sehingga meningkatkan kualitas laba perusahaan. Dengan adanya good corporate governance yang baik, juga dapat mengurangi biaya agensi arus kas bebas perusahaan.

Penelitian mengenai pengaruh surplus arus kas bebas terhadap prediktabilitas laba masih jarang dilakukan di Indonesia. Sedangkan penelitian mengenai tata kelola perusahaan sebagai alat mengatasi masalah agensi arus kas bebas memberikan hasil yang berbeda-beda. Penelitian yang dilakukan Oswald dan Young (2008) dan Chung et. al (2005) menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial memberikan pengaruh positif yang signifikan dalam mengatasi masalah surplus arus kas bebas. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Al Dhamari dan Ismail (2014) menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial tidak signifikan mengurangi pengaruh negatif surplus arus kas bebas terhadap prediktabilitas laba, walaupun secara keseluruhan tata kelola perusahaan secara keseluruhan mengurangi pengaruh negatif surplus arus kas bebas secara

signifikan. Adanya perbedaan hasil tersebut, menunjukkan masih perlu dilakukan penelitian mengenai pengaruh moderasi tata kelola perusahaan dalam mengatasi permasalahan surplus arus kas bebas.

Penelitian ini merupakan mengacu pada penelitian yang dilakukan Al Dhamari dan Ismail (2014). Periode penelitian dilakukan selama 2010-2013. Penelitian ini menggunakan populasi penelitian perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sampel dipilih menggunakan metode *purposive sampling*. Penelitian ini menginvestigasi pengaruh surplus arus kas bebas (SFCF) pada prediktabilitas laba pada perusahaan *go public* di Indonesia. Penelitian ini juga menguji moderasi dari mekanisme tata kelola perusahaan terhadap hubungan antara SFCF dan prediktabilitas laba.

## **1.2 Rumusan masalah**

Muncul kebutuhan dari investor akan pelaporan laba yang berkualitas dikarenakan tingginya angka manipulasi laporan keuangan (Al Dhamari dan Ismail, 2014). Salah satu kemampuan laba adalah untuk memprediksi arus kas masa depan. Laba yang berkualitas akan memiliki nilai prediktif menurut SFAC no. 2. Salah satu faktor yang mempengaruhi kualitas laba adalah surplus arus kas bebas (Bukit dan Iskandar, 2009). Surplus arus kas bebas akan meningkatkan konflik agensi yang berakibat pada tingginya praktik manajemen laba (Jensen, 1986). Tingginya manajemen laba akan menurunkan kualitas laba, sehingga surplus arus kas bebas akan memberikan pengaruh negatif kepada kualitas laba.

Untuk mengatasi permasalahan arus kas bebas, Jensen (1976) mengusulkan tata kelola perusahaan sebagai solusi. Jensen (1976) juga menyatakan bahwa ukuran perusahaan memberikan perbedaan pada penerapan tata kelola perusahaan.

Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini digunakan untuk menguji beberapa hal berikut:

1. Apakah laba mempengaruhi arus kas masa depan?
2. Apakah surplus arus kas bebas mempengaruhi kemampuan laba dalam memprediksi arus kas masa depan ?
3. Apakah tata kelola perusahaan mempengaruhi hubungan surplus arus kas bebas dengan kemampuan laba dalam memprediksi arus kas masa depan?

### **1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian**

#### **1.3.1 Tujuan Penelitian**

Sesuai rumusan masalah di atas, tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk menganalisis bagaimana pengaruh laba terhadap arus kas masa depan perusahaan
2. Untuk menganalisis bagaimana pengaruh surplus arus kas bebas terhadap kemampuan laba memprediksi arus kas masa depan
3. Untuk menganalisis bagaimana tata kelola perusahaan (ukuran dewan komisaris dan kepemilikan institusional) mempengaruhi hubungan surplus arus kas bebas dengan kemampuan laba memprediksi arus kas masa depan

### **1.3.2 Manfaat Penelitian**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan, antara lain :

#### **1. Investor dan kreditor**

Penelitian ini dapat digunakan oleh investor dan kreditor sebagai bahan pertimbangan pembuatan keputusan investasi di suatu perusahaan manufaktur khususnya di masa mendatang.

#### **2. Manajemen**

Penelitian ini dapat digunakan sebagai pertimbangan dan acuan dalam mengelola dan meningkatkan kinerja perusahaannya.

#### **3. Akademisi**

Memberikan kontribusi dalam literatur penelitian di Indonesia, khususnya mengenai pengaruh surplus arus kas bebas dan tata kelola perusahaan terhadap kemampuan laba memprediksi arus kas masa depan.

### **1.4 Sistematika Penulisan**

Bab I pendahuluan membahas mengenai gambaran ringkas permasalahan yang diangkat dalam penelitian. Dalam bab pendahuluan ini berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan, dan manfaat penelitian.

Bab II telaah pustaka membahas mengenai teori yang menjadi dasar bagi penelitian ini. Bab ini juga menjelaskan hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian yang sedang dilakukan.

Bab III metode penelitian menjelaskan mengenai variabel penelitian dan definisi operasional variabel penelitian. Selain itu, bab metode penelitian juga menjelaskan mengenai populasi, sampel penelitian, metode pengambilan sampel, jenis dan sumber data, serta metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini.

Bab IV hasil dan pembahasan membahas mengenai uraian rinci mengenai langkah-langkah analisis data dan hasil analisis data yang telah diperoleh dengan menggunakan alat analisis yang diperlukan serta pembahasan hasil penelitian yang diperoleh.

Bab V penutup membahas mengenai kesimpulan yang diperoleh dari hasil penelitian. Selain itu dikemukakan pula keterbatasan dalam penelitian dan pemberian saran yang berguna bagi penelitian selanjutnya.